

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD
MODEL TO INCREASE SCIENCE LEARNING OUTCOME OF
STUDENT CLASS IV STATE OF PRIMARY SCHOOL 006
RAJA BEJAMU**

Zulfan Efendi, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
zulfan556677@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud-131079@yahoo.co.id
Hp. 082387240744

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to know the application of STAD cooperative learning model to improve student learning result of science class IV SDN 006 Raja Bejamu. Student learning outcomes have not shown the expected results, the learning outcome is only 44%. The type of research is class action research consisting of 4 stages of planning, observation, action and reflection. The variable measured in this study is learning outcomes measured using a test. Application of STAD type learning model can improve the average of student learning outcomes from 69.44 to 77.08. This study also measured teacher and student activity using observation sheets. Teacher activity increased from 58.53% to 91.67% and student activity also increased from 50% to 87.5%.*

Keyword: *cooperatif learning , STAD, Learning Outcome IPA.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 006 RAJA BEJAMU

Zulfan Efendi, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
zulfan556677@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud-131079@yahoo.co.id
Hp. 082387240744

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 006 Raja Bejamu. Hasil belajarnya masih rendah yang diperoleh dalam hal ini hanya 44%. Penelitian ini tipe penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi. variabel dalam penelitian ini adalah dalam menentukan hasil belajar menggunakan tes. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata peningkatan 69.44 to 77.08. penelitian ini juga menggunakan lembar observasi guru dan siswa dalam melihat aktivitasnya. aktivitas guru berkisar dari 58.53% to 91.67% dan aktivitas siswa berkisar 50% to 87.5%.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Dengan belajar IPA mestinya dapat membantu siswa untuk dapat berfikir secara logis tentang peristiwa sehari-hari dan meningkatkan perkembangan intelektual. Menyadari pentingnya tujuan pembelajaran IPA maka peningkatan hasil belajar IPA di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Hasil belajar IPA di SDN 006 Raja Bejambu belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 36 orang siswa, hanya 16 siswa yang tuntas (44%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (56%) dengan KKM 70. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,44. Agar hasil belajar siswa kelas IV ini dapat meningkat diperlukan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, dan membuat siswa jadi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan interaksi antara siswa dan memaksimalkan belajar siswa secara individu maupun kelompok.

STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen. Model kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompok masing-masing. Siswa yang pandai dalam mengembangkan kemampuannya dan keterampilan yang dimilikinya dan sebaliknya siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang ada. Guru memberi informasi akademik baru kepada siswa dan anggota tiap kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat lainnya untuk menuntaskan materi pelajarannya. Kemudian saling membantu satu sama lainnya atau berdiskusi dalam kelompoknya untuk menuntaskan materi pelajaran (Slavin yang dikutip oleh Ibrahim, 2000).

Tabel 1 Kriteria Penghargaan Kelompok

No	Skor tes	Skor perkembangan individu
1	Nilai lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
2	Nilai 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar akan berakhir pada kegiatan yang memberikan suatu hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar dalam penelitian ini adalah proses perubahan yang dilakukan seseorang dengan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sulistyorini, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Raja Bejamu, Kec. Sinaboi Kab. Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2017 (semester genap). Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010).

Konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan atau (*acting*), Pengamatan atau (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar diukur menggunakan tes tertulis, sedangkan aktivitas guru dan siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi (*terlampir*).

Aktivitas guru dan siswa diambil dari kegiatan observasi yang hasil observasi tersebut diolah dengan rumus berikut ini :

$$\text{Aktivitas guru dan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 kriteria aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
91 -100	Baik sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤ 60	Kurang

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila ia berhasil memperoleh hasil ketuntasan belajar siswa secara individu dengan nilai ≥ 70 yakni sesuai dengan KKM IPA Kelas IV. Persentase ketuntasan tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : peningkatan

Postrate : nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi

No.	Hasil belajar siswa	Nilai rata-rata	Peningkatan hasil belajar siswa	
			UH ₁ - SD	UH ₂ -UH ₁
1	Skor Dasar	64,44		
2	Ulangan Harian 1	69,86	8,41%	19,61%
3	Ulangan Harian 2	77,08		

Pada tabel diatas dapat terlihat hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh siswa hanya 64,44. Pada ulangan harian pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 69,86 dengan peningkatan 8,41%.

Sementara itu pada ulangan harian siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,08 dengan peningkatan sebesar 19,61%. Terjadi peningkatan dengan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) karena dalam tipe kooperatif ini siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis skor dasar dapat diketahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi secara kelompok. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa

No.	Ulangan Harian	Jumlah siswa	Ketuntasan belajar			
			Tuntas	%	Tidak	%
1	Skor dasar	36	16	44	20	56
2	Siklus 1	36	19	53	17	47
3	Siklus 2	36	32	89	4	11

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor dasar terdapat 16 orang siswa tuntas (44%) dan 20 orang siswa yang tidak tuntas (56%). Sedangkan pada ulangan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 19 siswa yang tuntas (53%) dan 17 siswa yang tidak tuntas (47%). Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum memahami dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan 32 orang siswa tuntas (89%) dan 4 orang siswa yang tidak tuntas (11%).

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, secara umum aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA pada setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No	Siklus Pertama Pertemuan		Siklus Kedua Pertemuan	
	ke		ke	
	1	2	1	2
1	58,53 %	70,83 %	83,33 %	91,67 %
Kategori	Kurang baik	Baik	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada setiap pertemuan meningkat dimana pada siklus pertama persentase guru hanya 58,53 % dan pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi meningkat menjadi 70,83% terjadi peningkatan sebesar 12,3%.

Kemudian pada siklus kedua pertemuan satu aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkat menjadi 83,3% terjadi peningkatan sebesar 12,77% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 91,67% terjadi peningkatan sebesar 8,34%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis melakukan dalam dua siklus, dapat diketahui secara umum aktifitas siswa dalam pelajaran dengan diterapkan model pembelajaran koopearif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi pada setiap pertemuan dari siklus pertama sampai siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Aktivitas siswa pada pertemuan siklus pertama dan siklus kedua

No	Siklus Pertemuan Pertama ke		Siklus Pertemuan Kedua ke	
	1	2	1	2
1	50%	62,5%	79,1%	87,5%
Kategori	Cukup baik	Baik	Baik	Baik

Hasil Belajar Secara Individu

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus satu dan ulangan harian siklus kedua, dimana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,8 dan pada ulangan akhir siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,08.

Tabel 8 Rata- Rata Hasil Belajar IPA Skor Dasar Pada Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Hasil belajar siswa	Nilai rata-rata
1	Skor dasar	64,44
2	Ulangan harian siklus ke1	69,86
3	Ulangan harian siklus ke2	77,08

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 006 Raja Bejamu, selain itu juga meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Bagi guru hendaknya terbiasa menggunakan dan memahi langkah langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dan membimbing siswa sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rineka Cipta Bandung.

Ibrahim 2000. *Pengajaran Langsung*. Universitas Press, Surabaya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineke Cipta, Jakarta.

Sulistiyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dalam Penerapannya dalam KTSP*. Tiara Wacana, Yogyakarta.